

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental (Kemenkes RI, 2023). Pada umumnya anemia terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*Developing Countries*). Setiap ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kematian, sehingga salah satu upaya menurunkan tingkat kematian ibu adalah meningkatkan status kesehatan ibu hamil sampai bersalin melalui pelayanan ibu hamil sampai nifas (Mirnawati, 2022). Prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (*World Health Organization, 2021*).

Sebanyak 140.000 wanita di dunia meninggal akibat perdarahan *postpartum* setiap tahunnya, dengan kata lain 1 kematian terjadi setiap 4 menit. Menurut WHO, kematian ibu di kawasan Asia Tenggara menyumbang hampir $\frac{1}{3}$ jumlah kematian ibu dan anak secara global. Di berbagai Negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, proposinya berkisar antara kurang dari 10-60%. Di Indonesia sendiri, angka kematian Ibu masih tergolong sangat tinggi (Wormer et al, 2022). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 25.000 dari kematian maternal disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan dan diperkirakan 100.000 kematian maternal setiap tahunnya. (Agustin et al, 2023). Pada tahun 2022 jumlah kematian ibu di Jawa Timur sebanyak 499 kematian. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Kasus kematian Ibu di Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022 terjadi pada kematian ibu saat hamil yaitu sebanyak 2 kasus dan kematian ibu nifas sebanyak 5 orang. Jika dirinci menurut penyebab kematian ibu yang disebabkan oleh gangguan hipertensi yaitu sebanyak 2 orang, pendarahan 2 orang, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 orang, dan infeksi 1 orang. (Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto, 2023). Jumlah persalinan di RSUD RA Basoeni tahun 2023 sebanyak 489 persalinan, yang mengalami perdarahan *postpartum* sebanyak 76 kasus dan terdapat 1 orang meninggal akibat perdarahan *postpartum*.

Faktor Risiko Perdarahan *Postpartum*, yaitu: Persalinan yang berlangsung sangat lama, Kehamilan kembar, *Episiotomi* (tindakan membuka

jalan lahir dengan memberikan potongan di sekitar jalan lahir), Bayi lahir dengan bobot lebih dari 4000 gr, Riwayat perdarahan sebelumnya, Anemia saat hamil, Usia saat hamil terlalu tua (Makarim F.R, 2023). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insiden yang tinggi dan komplikasi dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dan menyebabkan kesakitan dan kematian ibu hamil. Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir. Pada ibu hamil yang anemia dengan Hb di bawah 10, akan mengalami risiko terjadinya perdarahan akibat hipotoni ataupun atonia besar sekali, sekitar 20-25 persen. Semakin banyak perdarahan, kadar Hb pun semakin menurun. Padahal untuk membuat rahim berkontraksi, dibutuhkan energi dan oksigen yang disuplai oleh darah. Sementara makin tipis suplai kebutuhan tadi, kemampuan kontraksi pun makin Lemah (Sinaga M, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bekerja sama dengan para pemangku kepentingan utama untuk mengembangkan Peta Jalan ini untuk memerangi perdarahan postpartum. Peta Jalan ini menguraikan tujuan, kegiatan dan tonggak sejarah untuk penelitian tingkat global, kerja normatif (yaitu yang berkaitan dengan norma dan standar), implementasi dan advokasi, antara tahun 2023 dan 2030, untuk mengatasi prioritas utama PPH (*Postpartum Hemorrhage*) atau perdarahan postpartum dan mempercepat kemajuan menuju target SDG 3.1. Peta Jalan ini menetapkan kerangka kerja strategis yang inovatif, berbasis solusi dan dapat disesuaikan yang berpusat pada tujuan dan prioritas kesehatan ibu di negara-negara dengan beban PPH

yang tinggi, dan memerlukan investasi pada bidang-bidang penting dalam sistem kesehatan (World Health Organisation, 2023).

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu prioritas dari penanggulangan anemia gizi besi ini adalah ibu hamil, karena prevalensi anemia pada kelompok ini masih cukup tinggi. Di samping itu, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberikan kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). (Dinkes Jawa Timur, 2023). Minum tablet tambah darah (TTD) alias tablet zat besi untuk ibu hamil tidak hanya dapat membantu mencegah anemia. Asupan zat besi yang cukup selama kehamilan juga mencegah ibu mengalami

perdarahan selama persalinan dan meninggal saat melahirkan akibat perdarahan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. (Dinas Kesehatan Kab. Mojokerto, 2023).

Studi awal pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2024 di ruang bersalin RSUD RA Basoeni diperoleh data terdapat ibu bersalin sebanyak 33 orang, dari jumlah tersebut didapatkan 10 orang mengalami perdarahan post partum, dari 10 ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum terdapat 7 orang yang mengalami anemia dalam kehamilan trimester III. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan post partum di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Anemia pada ibu hamil Trimester III di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024
- b. Mengidentifikasi Kejadian Perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024
- c. Menganalisis hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan perdarahan *postpartum* di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Tempat Pendidikan

Bagi tempat pendidikan dapat digunakan memperkaya wawasan khususnya mengenai kesehatan pada maternal terkait faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam bidang tersebut dan memprediksi faktor signifikan utama dalam kejadian perdarahan postpartum di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan kompetensi dalam melaksanakan penelitian khususnya pada tema perdarahan *postpartum* di Indonesia, serta sebagai rujukan dan juga masukan dari penelitian yang serupa.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan info mengenai determinan kejadian perdarahan postpartum yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan trimester III, dengan harapan dapat menekan angka kesakitan dan kematian disebabkan perdarahan *postpartum* melalui tindakan yang tepat sesuai dengan penyebab.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan terkait masalah perdarahan *postpartum* sedini mungkin, serta mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.